

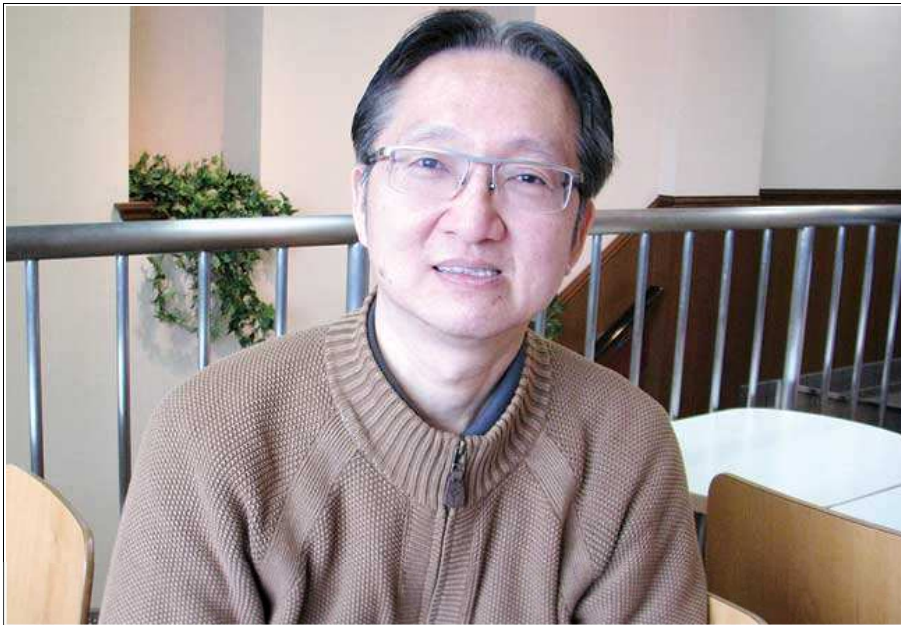
Cari berita ...

Home Utama Balikpapan Samarinda Metropolis Pro Bisnis Special Nasional Kaltim Rubrik Olahraga Hiburan

## Pernah Ditodong Pistol, Senang Bergaul dengan sang Bos

### Richard Susilo, Warga Indonesia yang Menyelidiki Yakuza

Selasa, 5 Februari 2013 - 09:35:28 | Utama | Dibaca : 66 Kali



Lebih dari dua dasawarsa, Richard Susilo tinggal di Jepang. Di sela profesinya sebagai jurnalis dan penulis, Richard melakukan investigasi kejahatan terkenal di Jepang, Yakuza. Ia bahkan tetap militan, meski Pemerintah Jepang merilis regulasi baru anti-sindikatis organisasi kejahatan.

#### HENNY GALLA, Jepang

Kereta bawah tanah Jepang melaju kencang meninggalkan stasiun Shibuya. Butuh waktu sekitar 40 menit untuk sampai ke stasiun Ayase, Tokyo. Pagi di kota kecil itu, semilir angin dingin terasa membekukan tulang, menembus jaket hitam tebal yang membalut badan, jauh dari kesan ramah pada kulit.

Di depan stasiun, media ini menanti seorang warga Indonesia yang lebih dari 20 tahun tinggal di Jepang.

Meski dingin, masyarakat Jepang terlihat tetap semangat menjalankan aktivitasnya.

Sekitar sepuluh menit menanti, dari kejauhan tampak seorang pria tengah mengendarai sepeda mini berkeranjang. Ia adalah Richard Susilo, yang kemudian berhenti memarkir sepeda di tempat yang tak jauh dari stasiun.

Media ini pun mengikutinya hingga di depan restoran burger siap saji di depan stasiun.

"Biasanya parkir di depan sini (restoran siap saji) tidak apa-apa. Sekarang baru tahu kalau dilarang. Jepang sangat ketat, bahkan untuk parkir sepeda," ungkap Richard yang ditemui akhir pekan lalu (2/2).

Ya, pria akrab disapa Richard itu adalah seorang warga negara Indonesia yang sudah lebih dari 20 tahun tinggal di Jepang. Selain menjadi jurnalis dan kontributor berita Jepang untuk Indonesia, Richard juga seorang penulis aktif di beberapa media massa di Jepang, seperti The Japan Times dan Asahi Evening News.

Namun, sepanjang karir jurnalisnya di Tokyo, ada satu hal yang tak bisa berhenti menggelitik telinga, mata, tangan, dan langkah kakinya untuk menelusuri kehidupan sindikat kejahatan Jepang, yakni Yakuza. Saking berminatnya, pria yang tahun ini berusia 53 tahun tersebut, serius untuk mendalami dan mencari data-data akurat mengenai Yakuza sejak awal datang ke Jepang.

Di dalam restoran cepat saji itu, Richard menceritakan detail dirinya mengawali keseriusannya menginvestigasi Yakuza. Pada kisaran 1990, ia sebagai wartawan dijamu ke restoran di daerah Shinjuku. Ternyata, salah satu *hostess* di tempat itu adalah warga Indonesia.

Setelah ngobrol cukup panjang tentang kehidupan di Jepang, Richard berhasil menguak bahwa perempuan tersebut memiliki akses ke Yakuza. "Suaminya sendiri adalah Yakuza," jelasnya.

Setelah menggali sedikit demi sedikit, Richard makin mendapat banyak informasi awal tentang Yakuza untuk membawanya lebih jauh ke dunia Yakuza.

Ia memaparkan, pada intinya, orang-orang yang terlibat dalam Yakuza memang selalu bermotif uang.

Bahkan, untuk Yakuza dengan level menengah ke atas, mereka memiliki kekayaan puluhan miliar dolar, dan menyimpannya secara terpecah hingga ke bank-bank yang ada di luar Jepang.

Namun, ada hal yang paling fundamental adalah sesungguhnya Yakuza tak mencari uang dengan cara menentang hukum.

Si bos besar Yakuza, selalu mengemblem anak buahnya untuk selalu taat hukum di Jepang.

Mereka berpikir, bagaimana cara mendapatkan uang dalam jumlah besar tanpa harus berhadapan dengan hukum.

#### Berita Terkait

- » [POLESAN SAKRAL - 2013/02/05 10:01:57](#)
- » [Aroma Penyelewengan Kekuasaan Muncul - 2013/02/05 09:56:30](#)
- » [Empat Kali Pemkot Cueki PTUN - 2013/02/05 09:49:57](#)
- » ["Kami Bukannya Ingin Menguasai Perdagangan" - 2013/02/05 09:47:40](#)
- » [Ganti Jubah Dewa - 2013/02/05 09:37:36](#)
- » [Dongkrak 15 Persen Jadi 40 Persen - 2013/02/05 09:30:40](#)
- » [TEMBAKAN OBAMA HILANGKAN SIMPATI - 2013/02/04 09:17:11](#)
- » [Wawali Dituding Jual Tanah Pemkot - 2013/02/04 09:13:51](#)
- » ["Saya Tidak Tahu" - 2013/02/04 09:10:34](#)
- » [Imdaad Tertarik Program Ipong - 2013/02/04 09:07:43](#)

Terbaru

- » [Maniak Ungu, Ruang Praktik Jadi Seru - 2013/02/05 10:03:04](#)
- » [POLESAN SAKRAL - 2013/02/05 10:01:57](#)
- » [Aroma Penyelewengan Kekuasaan Muncul - 2013/02/05 09:56:30](#)
- » [Gathering Pengembang dengan Penghuni BMS - 2013/02/05 09:53:41](#)
- » [Langsing Bergaransi 100 Persen - 2013/02/05 09:51:08](#)
- » [Empat Kali Pemkot Cueki PTUN - 2013/02/05 09:49:57](#)
- » [Solusi Jitu Pecah Pembangunan - 2013/02/05 09:48:33](#)
- » [Bukan Sulap Bukan Sihir - 2013/02/05 09:48:22](#)
- » ["Kami Bukannya Ingin Menguasai Perdagangan" - 2013/02/05 09:47:40](#)
- » [Kasus VICO Mulai Disidik - 2013/02/05 09:46:50](#)

Perbuatan mereka bahkan jauh dari upaya pemerasan. Namun, Yakuza justru mampu menaklukkan dan mengajak kerja sama para pejabat-pejabat dan orang kaya di Jepang. Caranya?

"Yakuza punya informasi akurat tentang rekam jejak negatif dari pejabat atau orang kaya yang mereka ajak 'bekerja sama,'" terangnya.

Yakuza memang sebuah paradoks dari citra Jepang sebagai negara yang ramah, halus, rendah hati, dan disiplin.

Namun demikian, Richard mengakui bahwa dunia Yakuza juga tetap menjadi bagian dari sejarah dan budaya Jepang. "Tidak bisa kita menutup mata keberadaan mereka di dalam kehidupan sehari-hari di Jepang," paparnya.

Contohnya, beberapa kali Richard bersentuhan secara langsung dengan Yakuza. Tanda-tandanya sangat mudah dideteksi: Yakuza memiliki tato khas di tangannya. Kala itu, Richard menceritakan dia pernah pergi makan di sebuah restoran. Ia pun mengantre. Namun, dari belakangnya ada seseorang yang bertingkah kasar.

"Saya lihat di tangannya ada tatonya. Jadi saya rasa ia Yakuza," terangnya.

Tak hanya itu, Richard menerangkan pada suatu waktu, ia tengah berangkat liputan dengan dua orang temannya, yang merupakan wartawan dari media asing. Berangkat menuju Yokohama, mereka bertiga naik sebuah taksi. Di tengah jalan, ada sebuah kendaraan yang akhirnya didahului taksi yang membawa Richard beserta dua temannya.

Tiba-tiba, mobil yang didahului tersebut mengikuti dan meminggirkan taksi secara kasar, hingga taksi terpaksa berhenti.

"Bagaimana tidak takut. Kendaraan itu memberhentikan taksi kami, dan seorang penumpangnya menodongkan pistol ke arah supir taksi!" jelasnya dengan gurat tegang di kening.

Situasi itu, diakui Richard adalah hal yang paling mendebarakan seluruh hidup, sepanjang pengalamannya menginvestigasi Yakuza.

Lantaran itu, Richard yang beristri warga Jepang itu mengatakan, dirinya sangat berhati-hati dalam melaksanakan ambisinya menguak dunia hitam Yakuza.

"Jika tidak hati-hati, bisa jadi saya malahan direkrut," terangnya.

Sehingga, meskipun ia juga pernah menemui sekaligus bercakap secara langsung dengan salah satu bos besar Yakuza, ia tidak lantas bereuforia.

Di samping bisa belajar banyak dari si bos Yakuza, Richard tetap harus mengendalikan diri. Misalnya, ia sungguh-sungguh menyembunyikan identitas asli. "Informasi pribadi, keluarga, hingga tempat tinggal saya, saya sembunyikan semuanya. Hingga sekarang," terangnya.

Richard mengatakan, prinsip kehati-hatian yang ekstra itu ia terapkan lebih ketat, setelah pemerintah Jepang merilis regulasi merilis regulasi baru anti sindikat organisasi kejahatan pada tahun 2011.

Jangankan Yakuza secara langsung, orang yang dekat dengan Yakuza pun dicurigai dan ada pasalnya.

"UU ini dibikin atas desakan rakyat Jepang juga. Dan Pemerintah menerapkannya sangat ketat" jelasnya.

Kendati demikian, Richard menerangkan tak semua Yakuza itu bertingkah buruk. Banyak juga Yakuza yang membantu warga Jepang jika terjadi bencana. Dan yang paling patut dipelajari adalah loyalitas Yakuza terhadap sang bos, yang dianggap sebagai orangtua sendiri.

"Yakuza akan sangat melindungi keluarganya. Khususnya istri bos mereka, yang sudah dianggap sebagai ibu sendiri," papar pria lulusan Universitas Newport California, AS tersebut.

Saat ini, Richard rajin mencatatkan kisahnya tentang Yakuza di portal pribadinya *Yakuza.in*. Ia berencana, ia akan menulis sebuah buku tentang dunia Yakuza yang patut diketahui oleh bangsa Indonesia. "Karena Indonesia adalah negara yang paling gampang dimasuki. Tidak seperti AS, yang sudah punya database lengkap Yakuza, yang diperoleh dari intelijen mereka," tandasnya. **(\*che/k1)**



## KALTIM POST

Harian Pagi Pertama dan Terbesar di Kalimantan Timur

**Alamat Redaksi:** Gedung Biru Jl. Soekarno Hatta Km 3,5 Balikpapan (76126), Telp (0542)735359-732158, Fax (0542)735242. **Email Redaksi:** redaksi@kaltimpost.net

**Alamat Iklan:** Jl. Jendral Sudirman No.86 Markoni Balikpapan (76114), Telp (0542)736459-737059, Fax (0542)730353.

**Kantor Samarinda:** Kompleks Mahakam Square Jl. Untung Suropati Blok B No.5A, Telp (0541)272000.